

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era modern yang semakin digital, inklusi keuangan menjadi elemen penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata. Inklusi keuangan mengacu kepada ketersediaan akses terhadap layanan keuangan formal bagi seluruh masyarakat, terutama di daerah terpencil dan kurang terlayani. Salah satu instrumen utama dalam mewujudkan inklusi keuangan di Indonesia adalah melalui program *branchless banking* atau laku pandai.

Laku pandai merupakan program dari Otoritas jasa keuangan yang bertujuan untuk menyediakan produk-produk layanan keuangan yang sederhana, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya yang belum mendapat layanan keuangan, untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di berbagai wilayah di Indonesia, khususnya antara desa dan kota (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Program ini diimplementasikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui jaringan agen BRILink. Dengan memanfaatkan teknologi digital, BRI menciptakan layanan BRILink yang akan mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan (Asas, 2024).

Dalam program ini, Bank Rakyat Indonesia menarik nasabahnya untuk berperan sebagai agen yang melakukan transaksi perbankan secara online dan real-time, dengan mendukung konsep *fee sharing* atau berbagi hasil (Ilmiah et al., 2024). Agen BRILink berperan penting sebagai perpanjangan tangan perbankan, yang membantu layanan keuangan seperti transfer uang, pembayaran, dan penarikan

tunai untuk menciptakan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap layanan keuangan bagi masyarakat.

Seiring dengan pentingnya peran agen BRILink dalam mendukung inklusi keuangan, kinerja usaha agen menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Kinerja agen yang optimal dapat memberikan kepastian pada keberlanjutan program ini dan memberikan dampak yang positif, baik bagi agen sendiri maupun masyarakat sekitar. Dengan kinerja yang baik, agen dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional usahanya, yang akan memperkuat posisi pelaku usaha dalam jaringan usaha.

Selain itu, kinerja yang optimal dapat membuka peluang bagi agen untuk mengembangkan layanan baru dan menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Ketika agen berfungsi dengan baik, usaha agen mampu memberikan layanan yang lebih responsif dan berkualitas kepada pelanggan, yang akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Hal ini bukan hanya bermanfaat bagi agen, tetapi juga membantu masyarakat untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Sehubungan dengan pentingnya kinerja usaha dalam aspek keberlanjutan suatu usaha, peneliti telah melakukan observasi awal terhadap kinerja usaha agen BRILink yang beroperasi di Kota Jambi. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kinerja usaha agen BRILink di Kota Jambi dengan menyebar kuesioner menggunakan media kertas dengan cara mendatangi tempat usaha agen secara langsung. Dari 10 orang agen usaha BRILink di Kota Jambi, diperoleh data hasil observasi awal yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Observasi awal

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Skala usaha saya sudah tergolong besar	3 Agen	7 Agen
2	Dalam satu tahun terakhir, pendapatan dari usaha saya mengalami peningkatan	4 Agen	6 Agen
3	Saya memiliki karyawan yang membantu pekerjaan dalam usaha saya	4 Agen	6 Agen
4	Saya mempunyai strategi pemasaran untuk menarik pelanggan	7 Agen	3 Agen
5	Modal usaha yang saya miliki mengalami peningkatan	3 Agen	7 Agen

Berdasarkan informasi yang disajikan, dapat diketahui pada pernyataan pertama terkait dengan skala usaha agen BRILink dimana 3 agen memilih iya, yang berarti agen merasa bahwa usahanya sudah tergolong besar, namun 7 agen lainnya memilih tidak yang berarti agen menilai bahwa usahanya masih tergolong kecil, hal ini menunjukkan bahwa skala usaha agen BRILink di Kota Jambi ini masih tergolong rendah. Pada pernyataan kedua, dalam waktu satu tahun terakhir peningkatan pendapatan dialami oleh 4 agen BRILink yang memilih jawaban iya, sedangkan 6 agen lainnya memilih tidak, yang artinya tidak semua agen mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang sama dalam pendapatan usahanya.

Pada pernyataan ketiga, 4 agen menyatakan bahwa usahanya memiliki karyawan, sedangkan 6 agen memilih "tidak," menunjukkan bahwa mayoritas agen telah mempekerjakan karyawan untuk mendukung operasional usaha. Pada

pernyataan keempat, 7 agen memiliki strategi pemasaran untuk menarik pelanggan, sementara 3 agen lainnya tidak, yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian agen telah berupaya untuk meningkatkan daya saing, masih ada agen yang belum mengembangkan strategi pemasaran yang jelas. Terakhir, pada pernyataan kelima, 3 agen memilih jawaban iya, yang artinya bahwa agen mengalami peningkatan modal usaha, sementara 7 agen lainnya memilih "tidak," menunjukkan bahwa tidak semua agen merasakan pertumbuhan dalam aspek modal usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal terkait kinerja usaha agen BRILink di Kota Jambi, diketahui bahwa skala usaha agen BRILink di Kota Jambi ini masih tergolong rendah, pendapatan yang belum stabil, dan meskipun sebagian besar dari agen telah memperkerjakan karyawan untuk mendukung operasional usahanya, namun sebagian besar dari agen ini juga belum memiliki strategi pemasaran yang jelas, serta masih belum adanya peningkatan modal yang dirasakan para agen. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dan tantangan dalam kinerja usaha agen BRILink di Kota Jambi, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi literasi keuangan yang dimiliki agen dan implementasi dalam perilaku keuangan yang optimal. Sehingga menjadikan penelitian ini penting dan relevan untuk dilakukan.

Keberhasilan agen BRILink dalam menjalankan fungsinya tidak terlepas dari kemampuan agen dalam mengelola usaha dan keuangan secara baik. Dalam konteks ini, literasi keuangan yang dimiliki agen BRILink memegang peranan penting. Dengan literasi keuangan yang memadai, diharapkan bahwa agen mampu mengelola usaha secara efisien dan membuat keputusan keuangan yang baik.

Pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai 49,68%, meningkat jika dibandingkan dengan periode sebelumnya di tahun 2019 yaitu 38,03%. Sedangkan indeks inklusi keuangan yaitu mencapai 85,10% berdasarkan survei literasi dan inklusi keuangan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Kesenjangan antara tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan cukup tinggi, namun pemahaman masyarakat, termasuk pelaku usaha seperti agen BRILink, tentang pengelolaan keuangan masih relatif rendah meskipun terjadi peningkatan yang signifikan secara periodik. Rendahnya literasi keuangan ini dapat berdampak kepada rendahnya kemampuan masyarakat dalam manajemen keuangan, serta dapat mengakibatkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang efektif dan mempengaruhi pengelolaan keuangan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021).

Dalam konteks ini, perilaku keuangan menjadi aspek penting yang dapat menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha. Meskipun seorang agen BRILink memiliki literasi keuangan yang baik, hal tersebut tidak menjamin penerapan praktik keuangan yang efektif dalam mengelola usaha. Perilaku keuangan yang baik akan dapat meningkatkan efektivitas dalam penggunaan dan pengelolaan keuangan. Hal ini mencakup pembuatan anggaran, efisiensi, pengendalian pengeluaran, investasi, serta komitmen dalam membayar kewajiban secara tepat waktu (Pinem & Mardiatmi, 2021).

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana perilaku keuangan dapat menjadi faktor dalam menentukan efektivitas penerapan literasi keuangan. Meskipun literasi memberikan pengetahuan dasar, tanpa perilaku keuangan yang tepat, penerapan pengetahuan tersebut bisa menjadi tidak maksimal.

Sehingga, perilaku keuangan berperan sebagai mekanisme yang menghubungkan literasi keuangan dengan kinerja usaha, sehingga menjadi relevan untuk diteliti.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan peneliti, terdapat perbedaan atau ketidak konsistenan dalam hasil temuan penelitian terdahulu mengenai signifikansi pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan terhadap kinerja usaha, serta perilaku keuangan terhadap kinerja usaha. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sementara yang lain tidak menemukan pengaruh yang sama.

Untuk memberikan informasi lebih lanjut, berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan perbedaan hasil temuan dalam penelitian terdahulu:

Tabel 1.2 Research Gap

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	1. (Gunawan & Syakinah, 2022)	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan
	2. (Susanti et al., 2017)	
	1. (Mustika et al., 2022)	Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan
	2. (Gahagho et al., 2021)	
2	1. (Sanistasya et al., 2019)	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha
	2. (Leatemala, 2023)	
	1. (Fitria et al., 2021)	Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha
	2. (Prasetyo & Farida, 2022)	
3	1. (Yulianto & Rita, 2021)	Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha
	2. (Marsenta et al., 2024)	
	1. (Nuraeni et al., 2023)	Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha
	2. (Utami & Abdullah, 2024)	

Data yang tersaji melalui research gap menunjukkan bahwa berdasarkan hasil temuan penelitian (Gunawan & Syakinah, 2022; Susanti et al., 2017) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, namun hal yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian (Gahagho et al., 2021; Mustika et al., 2022) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha seperti terdapat dalam hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Leatemala, 2023; Sanistasya et al., 2019), sedangkan dalam penelitian (Fitria et al., 2021; Prasetyo & Farida, 2022) dikatakan bahwa literasi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Sejalan dengan hal tersebut, dari hasil penelitian (Marsenta et al., 2024; Yulianto & Rita, 2021) menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, namun hasil berbeda diperoleh dari hasil penelitian (Nuraeni et al., 2023; Utami & Abdullah, 2024) bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Ketidak konsistenan hasil temuan yang dilakukan peneliti sebelumnya mengindikasikan adanya gap yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan, penelitian ini mencoba untuk menjawab ketidakpastian dari hasil penelitian sebelumnya dengan fokus pada peran mediasi perilaku keuangan, yang belum banyak dikaji dalam konteks agen BRILink. Peneliti ingin mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja usaha. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha agen BRILink mempengaruhi kinerja usaha melalui perilaku keuangan yang diterapkan dalam mengelola usaha. Hal yang membedakan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada perilaku keuangan sebagai variabel yang memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha agen BRILink di Kota Jambi. Selain itu, informasi atau penelitian mengenai kinerja usaha agen BRILink di Kota Jambi masih sulit ditemukan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kinerja usaha yang dimiliki pelaku usaha agen BRILink di daerah ini.

Peneliti melihat adanya kecenderungan bahwa agen BRILink yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi tidak selalu menunjukkan perilaku keuangan yang sesuai atau optimal dalam pengelolaan usahanya. Kecenderungan ini mengindikasikan bahwa meskipun memiliki pengetahuan tentang keuangan, implementasi dalam pengelolaan usaha belum tentu efektif. Hal ini menyoroti pentingnya mengeksplorasi bagaimana perilaku keuangan berfungsi sebagai jembatan antara literasi keuangan dan kinerja usaha. Berdasarkan eksplorasi permasalahan yang peneliti temukan, adapun topik dalam penelitian ini adalah **“Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Agen BRILink di Kota Jambi”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian merupakan penguraian isu atau fenomena yang menjadi latar belakang atau alasan dilakukannya penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Literasi Keuangan di Agen BRILink

Agen BRILink, sebagai pelaku usaha di sektor jasa keuangan, dituntut untuk memahami pengelolaan keuangan yang baik agar dapat menjalankan usaha

secara efektif. Meskipun indeks literasi keuangan di Indonesia meningkat secara periodik, namun belum diketahui pasti apakah perilaku agen BRILink dalam mengelola usaha, signifikan dengan pemahaman terkait dengan keuangan yang dimiliki.

2. Skala Usaha agen BRILink di Kota Jambi yang bervariasi

Di Kota Jambi, agen BRILink menunjukkan skala usaha yang bervariasi, terdapat agen yang usahanya cukup besar dan berkembang, sementara itu terdapat pula agen yang masih beroperasi dengan skala kecil.

3. Pentingnya kinerja usaha dalam pertumbuhan usaha agen

Kinerja usaha yang baik akan semakin membuka peluang bagi pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usaha dan memperoleh hasil yang lebih baik serta meningkatkan profitabilitas. Agen yang memiliki kinerja usaha yang baik dapat memanfaatkan peluang yang ada dan memperkuat posisi usaha. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan agen dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat dan mendukung inklusi keuangan.

4. Keterbatasan penelitian kontekstual di Kota Jambi

Masih terbatasnya penelitian yang berfokus pada konteks Agen BRILink di Provinsi Jambi, khususnya Kota Jambi. Sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut, mengingat pentingnya peran agen BRILink dalam memperluas akses ke layanan keuangan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah ditetapkan untuk memperjelas ruang lingkup dan fokus penelitian. Dengan batasan ini diharapkan penelitian dapat dilakukan secara lebih sistematis serta menghindari adanya perluasan pembahasan.

Oleh karenanya, peneliti membatasi penelitian ini pada beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada agen BRILink yang beroperasi di wilayah Kota Jambi.
2. Penelitian ini hanya mengkaji literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kinerja usaha agen BRILink. Variabel lain yang mungkin mempengaruhi, tidak akan dianalisis.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan eksplorasi permasalahan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha?
3. Apakah terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja usaha?
4. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha yang dimediasi oleh perilaku keuangan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja usaha.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha yang dimediasi oleh perilaku keuangan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan dan kinerja usaha agen Brilink. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam memahami literasi keuangan dan penerapannya pada perilaku pengelolaan keuangan serta dampaknya terhadap kinerja usaha.
- b. Bagi pembaca umum, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi keuangan dalam konteks usaha, serta mendorong kesadaran akan pengelolaan keuangan yang lebih baik di masyarakat.
- c. Bagi agen Brilink dan pelaku usaha lainnya, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis untuk meningkatkan literasi dan perilaku keuangan, dengan harapan dapat meningkatkan kinerja usaha dan daya saing.